

**FAKTOR INTRINSIK YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
KECEMASAN PASIEN DENGAN KANKER
: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
VIKA ASTUTI
1710201031**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**



**FAKTOR INTRINSIK YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
KECEMASAN PASIEN DENGAN KANKER
: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
VIKA ASTUTI
1710201031**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR INTRINSIK YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
KECEMASAN PASIEN DENGAN KANKER
: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
VIKA ASTUTI
1710201031

Telah Disetujui Pembimbing
Pada Tanggal:
13 Juli 2021



Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'L. Asnindari', written in a cursive style.

Ns. Lutfi Nurdian Asnindari, M.Sc.

FAKTOR INTRINSIK YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KECEMASAN PASIEN DENGAN KANKER *LITERATURE REVIEW*¹

Vika Astuti², Lutfi Nurdian Asnindari³

Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No.63 Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman,
Yogyakarta.55292 Jl. Munir 267 Serangan, Ngampilan, Yogyakarta
Astutivika1@gmail.com, Lutfi.asnindari@gmail.com

ABSTRAK

Kanker adalah penyebab kematian kedua secara global, terhitung sekitar 9,6 juta kematian, atau satu dari enam kematian, pada tahun 2018. Penderita kanker akan mengalami berbagai respon seperti ketakutan, perasaan sedih, marah, dan cemas. Kecemasan pada penderita kanker akan meningkat ketika individu membayangkan adanya perubahan dalam hidupnya. Tingkat kecemasan yang dialami pasien kanker dapat mempengaruhi tingkat kesakitan dari pasien itu sendiri. Pada beberapa penelitian disebutkan bahwa kecemasan dapat memperburuk kondisi fisik dari pasien. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor intrinsik yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien dengan kanker berdasarkan penelusuran *literature*. Penelusuran *literature* dilakukan melalui *google scholar* dan *pubmed*. Jurnal yang diambil dari 1 Januari 2012 sampai 30 Desember 2020. Penilaian kualitas *literature* menggunakan *JBI Critical Appraisal* dengan jenis *study Cross Sectional*. Penelusuran *literature review* didapatkan 5 jurnal yang diterima dengan hasil bahwa tingkat kecemasan pada pasien kanker dipengaruhi oleh beberapa faktor intrinsik yaitu usia/umur, pengalaman pengobatan, pendidikan, tingkat sosial ekonomi, mekanisme coping, dan dukungan sosial. Selain itu, terdapat jurnal yang mengatakan bahwa terdapat faktor yang tidak berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien dengan kanker yaitu usia dan jenis kelamin.

Kata Kunci : Faktor intrinsik, Tingkat kecemasan, Kanker



¹Judul skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

INTRINSIC FACTORS AFFECTING ANXIETY LEVEL OF PATIENTS WITH CANCER: A LITERATURE REVIEW¹

Vika Astuti², Lutfi Nurdian Asnindari³

Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No.63 Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman,
Yogyakarta.55292 Jl. Munir 267 Serangan, Ngampilan, Yogyakarta
Astutivika1@gmail.com, Lutfi.asnindari@gmail.com

ABSTRACT

Cancer is the second leading cause of death globally; it caused for about 9.6 million deaths, or one in six deaths, in 2018. Cancer sufferers experience a variety of responses such as fear, sadness, anger, and anxiety. Anxiety in cancer patients will increase when individuals imagine changes in their lives. The level of anxiety experienced by cancer patients can affect the level of pain of the patients themselves. In some studies, it is stated that anxiety can worsen the physical condition of the patient. The purpose of the study was to determine the intrinsic factors that affect the anxiety level of patients with cancer based on literature searches. The literature search was carried out through Google Scholar and Pubmed. Journals were retrieved from January 1, 2012 to December 30, 2020. Assessment of literature quality used JBI Critical Appraisal with the type of Cross Sectional study. In searching the literature review, 5 journals were accepted with the result that the level of anxiety in cancer patients is influenced by several intrinsic factors, namely age, treatment experience, education, socioeconomic level, coping mechanisms, and social support. In addition, there are journals that say that there are factors that are not related to the anxiety level of patients with cancer, namely age and gender.

Keywords : Intrinsic Factor, Anxiety Level, Cancer



1 Title

2 Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

3 Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kanker selalu dianggap sebagai penyakit yang serius dan membuat seseorang yang telah terdiagnosa menjadi putus asa. Penyakit kanker selalu mengingatkan seseorang semakin dekat dengan kematian (Wulandari, 2018). Kanker adalah sekelompok besar penyakit yang dapat dimulai di hampir semua organ atau jaringan tubuh ketika sel abnormal tumbuh tak terkendali, melampaui batas biasanya untuk menyerang bagian tubuh yang berdekatan dan atau menyebar ke organ lain (WHO, 2019). Kanker adalah penyebab kematian kedua secara global, terhitung sekitar 9,6 juta kematian, atau satu dari enam kematian, pada tahun 2018 (WHO, 2019).

Kebijakan mengenai pengendalian kanker di Indonesia diatur di dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 tahun 2009 pada Pasal 161 tentang Penyakit Tidak Menular, Kepmenkes Nomor 430 tahun 2007 tentang pedoman pengendalian penyakit kanker dan Kepmenkes Nomor 796 tentang Pedoman Tekhnis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Pemerintah juga mengeluarkan peraturan baru yaitu Permenkes no. 34 th 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim (Sari & Abdiana, 2019).

Penderita kanker akan mengalami berbagai respon seperti ketakutan, perasaan sedih, marah, dan cemas. Kecemasan pada penderita kanker akan meningkat ketika individu membayangkan adanya perubahan dalam hidupnya seperti efek dari kemoterapi yaitu mual dan muntah, perubahan rasa kecap, rambut rontok, dermatitis, keletihan, kulit menjadi kering bahkan kuku dan kulit menghitam, tidak nafsu makan dan ngilu pada tulang (Simanullang & Manullang, 2020).

Kecemasan dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi tingkat kecemasan menurut Donsu (2017) *cit.*, Listiana *et al* (2019) dan Stuart (2007) *cit.*, Lestari&Yuswiyan (2015) antara lain: usia, jenis kelamin, pengalaman pengobatan, potensial stressor, maturitas, pendidikan, respon koping, status sosial ekonomi, keadaan fisik, tipe kepribadian, lingkungan dan situasi, dan dukungan sosial. Sedangkan faktor ekstrinsik menurut Stuart (2007) *cit.*, Lestari&Yuswiyan (2015) antara lain : ancaman integritas diri dan ancaman sistem diri.

METODE

Penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2021. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional dan internasional, teknik pengumpulan data menggunakan *JBICritical appraisal*. Studi pustaka ini mengembangkan fokus review dengan format PICOST (*Population/patient, Intervention, Comparison, Outcome, Study, Time*). PICOST adalah *framework* khusus untuk memfasilitasi pencarian pustaka. Berdasarkan format yang digunakan maka format PICOST pada *literature review* ini adalah: (1) Populasinya adalah pasien dengan kanker, (2) *Intervention*-nya adalah tidak ada intervensi, (3) *Comparison*-nya adalah tidak ada perbandingan atau tindakan, (4) Luaran atau *Output* yaitu faktor intrinsik yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien kanker (5) *Study* atau jenis desain penelitian yang akan digunakan *Cross sectional*, (6) *Time* atau Waktu terbit artikel yang digunakan adalah 1 Januari 2012 sampai 30 desember 2020. Pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword* dan *boolean operator* (*AND, OR*) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikkan pencarian. Pencarian literatur dalam *Literature review* ini menggunakan 2 *database* yaitu *Pubmed*, dan *Google Scholar*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Usia Pasien

Hasil penelitian Nugraheni & Ramdaniati (2012) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara umur pasien dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker. Penelitian Nugraheni & Ramdaniati (2012) juga menjelaskan bahwa kecemasan lebih banyak dialami pasien pada umur dewasa.

Penelitian ini sejalan dengan teori bahwa gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua usia, akan tetapi lebih sering menimpa pada usia dewasa, dengan rentang usia 21-45 tahun. Semakin bertambahnya usia, kemampuan seseorang dalam memformulasikan masalah akan semakin matang. Seseorang yang berusia lebih tua relatif lebih tenang dalam menghadapi situasi yang mengancam (Irman *et al.*, 2020).

Hasil berbeda didapatkan dari penelitian Yunitasari (2012) yang menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan pasien pasca didiagnosis kanker. Hal ini dapat disebabkan karena sebagian besar responden berumur >50 tahun. Kecemasan di kalangan lansia lebih rendah dari kelompok umur manapun. Hal ini disebabkan oleh lansia telah memiliki tingkat kecerdasan moral, agama, dan spiritualitas secara mendalam. Kematangan kepribadian seseorang tidak mutlak tetapi perkembangan usia turut mempengaruhi kematangan pribadi seseorang (Simanullang & Manullang, 2020).

2. Jenis kelamin

Nugraheni, & Ramdaniati (2012) dan Yunitasari (2012) menjelaskan bahwa dalam penelitiannya tidak terdapat hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pasien kanker. Hasil penelitian Nugraheni & Ramdaniati (2012) menjelaskan bahwa tidak adanya hubungan antara faktor jenis kelamin dengan tingkat kecemasan disebabkan karena pasien laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini jumlahnya tidak sama dengan perbedaan yang relatif besar, sebagian besar pasien telah menjalani pengobatan sehingga mereka sudah mampu mengidentifikasi penyebab kecemasan dan mampu mengatasi kecemasannya.

Penelitian Yunitasari (2012) juga menjelaskan bahwa prosentase kecemasan pada jenis kelamin laki-laki maupun wanita hampir sama. Hal ini mungkin disebabkan karena responden laki-laki dan wanita dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang sama.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa jenis kelamin yaitu perempuan memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Pada laki-laki lebih sering terjadi kekerasan dan gangguan kepribadian anti sosial, sedangkan perempuan pada gangguan afektif dan kecemasan (Irman *et al.*, 2020).

3. Pengalaman pengobatan

Tanrewali & Wahyuningsih (2019) menjelaskan bahwa dalam penelitiannya terdapat hubungan pengalaman pengobatan sebelumnya dengan tingkat kecemasan pasien kanker. Apabila pengalaman individu tentang kemo terapi kurang, maka cenderung mempengaruhi peningkatan kecemasan saat menghadapi tindakan kemoterapi. Pengalaman masa lalu baik yang positif maupun negatif dapat mempengaruhi mekanisme coping, keberhasilan masa lalu dapat membantu individu untuk mengembangkan keterampilan menggunakan coping, kegagalan mekanisme coping dapat menyebabkan maladaptive terhadap stressor tertentu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Simanullang & Manullang (2020) menjelaskan bahwa responden yang akan menjalani kemoterapi ke-2 mengalami cemas sedang disebabkan responden sudah lebih dari 1 kali menjalani kemoterapi. Kemoterapi

sudah menjadi sebuah rutinitas dan kecemasan mereka sudah berkurang jauh dibandingkan dengan ketika mereka pertama kali menjalani kemoterapi sehingga responden sudah mempunyai pengalaman dalam menghadapi kemoterapi dan menjalani efek sampingnya.

Penelitian ini juga didukung oleh teori yang dijelaskan Kaplan & Sadock (2015) bahwa pengalaman awal pasien dalam pengobatan merupakan pengalaman-pengalaman yang sangat berharga yang terjadi pada individu terutama untuk masa-masa yang akan datang. Pengalaman awal ini sebagai bagian penting dan bahkan sangat menentukan bagi kondisi mental individu di kemudian hari. Apabila pengalaman individu tentang pengobatan/kemoterapi kurang maka cenderung mempengaruhi peningkatan kecemasan saat menghadapi tindakan pengobatan.

4. Tingkat pendidikan

Hasil penelitian Nugraheni, & Ramdaniati (2012) dan Yunitasari (2012) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pasien kanker. Hasil penelitian Yunitasari (2012) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin rendah pula kemungkinan mengalami kecemasan.

Nugraheni & Ramdaniati (2012) menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses secara sengaja yang dilakukan oleh individu dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta kompetensi pada bidang tertentu baik yang dilakukan secara formal maupun non formal. Dengan pendidikan menjadikan individu memahami fenomena dirinya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik dalam memahami kejadian-kejadian yang ada termasuk dalam memahami penyakit kanker. Pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan semakin baik pula tingkat pengetahuan terhadap suatu obyek/kejadian yang sedang dialami.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Simanullang dan Manullang (2020) menjelaskan bahwa pendidikan rendah menjadi faktor penunjang terjadinya kecemasan. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah. Pendidikan pada umumnya berguna dalam merubah pola pikir, pola bertingkah laku dan pola pengambilan keputusan. Tingkat pendidikan yang cukup akan lebih mudah dalam mengidentifikasi stresor dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya.

Penelitian ini juga didukung teori yang dijelaskan Irman dkk (2020) bahwa ketika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah, terjadi penurunan kemampuan kognitif dalam mempersepsikan munculnya kecemasan/ stressor. Individu tersebut relatif lebih rentan dalam menerima kecemasan. Pendidikan menjadi suatu tolok ukur kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Seseorang dengan pendidikan tinggi lebih mudah menerima informasi, mudah mengerti dan mudah menyelesaikan masalah. Tingkat pendidikan rendah menyebabkan seseorang mudah mengalami kecemasan, dibanding yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

5. Status sosial ekonomi/ pendapatan

Nugraheni & Ramdaniati (2012) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendapatan dan tingkat kecemasan pasien kanker. Hasil penelitian Nugraheni & Ramdaniati (2012) juga menjelaskan bahwa korelasi yang ada yaitu korelasi positif yang tinggi dimana semakin rendah tingkat pendapatan seseorang semakin tinggi kemungkinan mengalami kecemasan dibanding tingkat pendapatan yang tinggi. Adanya hubungan antara tingkat pendapatan/sosial ekonomi dengan tingkat kecemasan dalam penelitian ini disebabkan karena sebagian besar pasien dari keluarga yang tingkat pendapatan rendah meskipun banyak yang menggunakan asuransi kesehatan (ASKES/ ASKIN) tetapi karena penyakit kanker yang memerlukan pengobatan lama

sehingga mereka masih memikirkan biaya diluar perawatan selama pasien dalam pengobatan.

Penelitian ini sejalan dengan teori bahwa status ekonomi berbanding terbalik dengan kemampuan seseorang menerima kecemasan. Seseorang dengan status ekonomi kuat cenderung lebih berespon positif terhadap kecemasan dibanding seseorang dengan status ekonomi rendah (Irman *et al.*, 2020).

Hasil berbeda didapatkan dari penelitian Yunitasari (2012) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara tingkat sosial ekonomi dan tingkat kecemasan pasien kanker tetapi dengan hasil korelasi positif yang sedang yaitu dimana semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang semakin tinggi pula kemungkinan mengalami kecemasan. Adanya hubungan antara sosial ekonomi dengan tingkat kecemasan dalam penelitian ini disebabkan karena sebagian besar responden tidak menggunakan asuransi kesehatan (ASKES/ASKIN) sehingga pasien banyak memikirkan biaya perawatan. Hal ini berbeda dengan teori yang dijelaskan Irman dkk (2020) bahwa status ekonomi berbanding terbalik dengan kemampuan seseorang menerima kecemasan. Seseorang dengan status ekonomi kuat cenderung lebih berespon positif terhadap kecemasan dibanding seseorang dengan status ekonomi rendah.

6. Respon koping

Rahmawati, Lestari dan Setiawan (2015) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan antara mekanisme koping dengan kecemasan pada pasien kanker yang mendapat kemoterapi. Hasil penelitian Rahmawati, Lestari dan Setiawan (2015) juga menunjukkan bahwa semakin baik mekanisme koping seseorang semakin berkurang tingkat kecemasannya. Sumber koping yang dimanfaatkan dengan baik seperti keberadaan dukungan keluarga dapat membantu pasien mengembangkan mekanisme koping yang adaptif, sehingga pasien dapat menanggulangi kecemasannya ditandai dengan tingkat kecemasan yang ringan dan sedang. Hal ini dikarenakan respon cemas seseorang tergantung pada kematangan pribadi, pemahaman dalam menghadapi tantangan, harga diri dan mekanisme koping yang digunakan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Stuart (2013) ketika mengalami kecemasan, seseorang akan menggunakan mekanisme koping untuk mengatasi kecemasan dan ketidakmampuan mengatasi kecemasan secara konstruktif menyebabkan terjadinya perilaku patologis.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mujahidah, Soeharto dan Silviasari (2018) bahwa mekanisme koping tidak berhubungan dengan meningkatnya kejadian ansietas pada pasien dengan penyakit kanker. Pada penelitian ini, pasien menilai penyakit kanker merupakan suatu tantangan atau ancaman sehingga pasien tidak dapat mengendalikan situasi dengan baik. Respon cemas seseorang tergantung pada kematangan pribadi, pemahaman dalam menghadapi tantangan, harga diri dan mekanisme koping yang digunakan. Sehingga pada pasien kanker akan berespon berbeda-beda sesuai dengan adanya perubahan fisiologis maupun psikologis.

7. Dukungan sosial

Yuliana, Mustikasari dan Fernandes (2020) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan dukungan sosial dengan kecemasan dan depresi pada pasien kanker payudara. Hasil penelitian Yuliana, Mustikasari dan Fernandes (2020) juga menjelaskan bahwa semakin baik dukungan sosial yang diberikan maka semakin berkurang kecemasan dan depresi pada pasien kanker payudara Individu dengan dukungan sosial yaitu bahwa mereka dicintai dan diperhatikan, dihargai dan berarti sebagai bagian dari jaringan sosial, seperti keluarga atau organisasi masyarakat, yang dapat memberikan pertolongan, jasa dan pelayanan satu sama lain, terutama pada saat yang dibutuhkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maeda *et al* (2013) bahwa dukungan sosial, terutama dukungan dari keluarga merupakan faktor yang signifikan dalam penurunan kecemasan dan depresi pada pasien kanker payudara. Hasil penelitian dari Maeda menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dari keluarga berhubungan signifikan dengan peningkatan kecemasan dan depresi.

Penelitian ini juga didukung teori yang dijelaskan Stuart (2013) bahwa dukungan sosial merupakan pertukaran hubungan antar pribadi yang bersifat timbal balik dimana seseorang memberi bantuan kepada orang lain. Dukungan sosial dan lingkungan sebagai sumber coping, dimana kehadiran orang lain dapat membantu seseorang mengurangi kecemasan dan lingkungan mempengaruhi area berfikir seseorang.

SIMPULAN

Kanker adalah sekelompok besar penyakit yang dapat dimulai di hampir semua organ atau jaringan tubuh ketika sel abnormal tumbuh tak terkendali, melampaui batas biasanya untuk menyerang bagian tubuh yang berdekatan dan atau menyebar ke organ lain. Penderita kanker akan mengalami berbagai respon seperti ketakutan, perasaan sedih, marah, dan cemas. Kecemasan pada penderita kanker akan meningkat ketika individu membayangkan adanya perubahan dalam hidupnya. Tingkat kecemasan yang dialami pasien kanker dapat mempengaruhi tingkat kesakitan dari pasien itu sendiri.

Hasil *review* penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat kecemasan pada pasien kanker dipengaruhi oleh beberapa faktor intrinsik yaitu usia/umur, pengalaman pengobatan, pendidikan, tingkat sosial ekonomi, mekanisme coping, dan dukungan sosial. Selain itu, terdapat jurnal yang mengatakan bahwa terdapat faktor yang tidak berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien dengan kanker yaitu usia dan jenis kelamin.



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an dan terjemahan

- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Azizah, A., & Purwoko, B. (2017). Studi kepustakaan mengenai landasan teori dan praktik konseling naratif. *Jurnal BK UNESA*, 7(2), 1–7.
- Hawari, D. (2011). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi* (Edisi ke-2). Balai Penerbit FKUI.
- Hermanto, A., Sukartini, T., & Yunitasari, E. (2020). Terapi Non Farmakologis Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Pasien Kanker Dengan Kemoterapi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Forikes*, 11(6), 334–337.
- Irman, O., Nelista, Y., & Keytimu, Y. (2020). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Pada Pasien Sindrom Koroner Akut* (edisi I). Penerbit Qiara Media.
- Kaplan J.B., & Sadock T.C. (2015). *Kaplan & Sadock's Synopsis of Psychiatry Behavioral Sciences/clinical Psychiatry*. wolters kluwer.
- Lestari, A., Budiyarti, Y., & Ilmi, B. (2020). Study Fenomenologi: Psikologis Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(1), 52–66. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.196>
- Liabalingka. (2020). *Kanker ; Pentingnya Mengenal Kanker Lebih Dekat* (cetakan I). Gava Media.
- Listiana, D., Effendi, H. S., & Nasrul. (2019). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pre Kateterisasi Pasien SKA*. 61(1), 651.
- Mukherjee, S. (2020). *Kanker ; Biografi Suatu Penyakit*. Pt. Gramedia.
- Patimah, I., S., S., & Nuraeni, A. (2015). Pengaruh Relaksasi Dzikir terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 3(1), 18–24. <https://doi.org/10.24198/jkp.v3i1.95>
- Rahman, dkk. (2019). *Stop Kanker* (cetakan ke). Pt AgroMedia Pustaka.
- RI, K. kesehatan. (2019). *Jenis Kanker ini Rentan Menyerang Manusia*. kemkes.go.id
- RI, K. kesehatan. (2020). *Situasi Kanker di Indonesia*. kemkes.go.id
- Sari, R. P., & Abdiana, A. (2019). Upaya Peningkatan Cakupan Pemeriksaan Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat (Iva) Di Dinas Kesehatan Kota Solok. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(3), 635. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i3.1052>
- Sartika, T. (2020). *ANALISIS PELAKSANAAN SKRINING KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR Tri Sartika Program Studi Kebidanan , STIK Bina Husada Palembang Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh*

dunia . Pada tahun 2012 , kanker menjadi penyebab. 5, 62–73.

Simanullang, P., & Manullang, E. (2020). *Cancer is the second deadly disease in Indonesia . One of the treatments for cancer sufferers is chemotherapy . Patients having chemotherapy are often anxious , afraid , and anxious about chemotherapy and side effects during chemotherapy that can cause a. 7, 71–79.*

Stuart, G. (2013). *Buku Saku Keperawatan Jiwa* (edisi 5). penerbit buku kedokteran.

WHO. (2019). *Cancer*. who.int

Zaini, M. (2019). *Asuhan Keperawatan Jiwa Masalah Psikososial Di Pelayanan Klinis Dan Komunitas* (Edisi I). Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.

Nugraheni, C., & Ramdaniati, S. (2012). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN KANKER DI POLI BEDAH ONKOLOGI RUMAH SAKIT HASAN SADIKIN BANDUNG.

Rahmawati, A., Lestari, A., & Setiawan, F. (2015). MEKANISME KOPING BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN KEMOTERAPI DI RUANG KEMOTERAPI RS URIP SUMOHARJO LAMPUNG. 48-52.

Tanrewali, M. S., & Wahyuningsih. (2019). pengakaman pengobatan dan kecemasan pada pasien kanker di awal broshospital makasar. *Journal of Health, Education and Literacy* , 14-17.

Yuliana, Mustikasari, & Fernandes, F. (2020). HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KECEMASAN DAN DEPRESI PADA PASIEN KANKER PAYUDARA DI RSU RADEN MATTATHER JAMBI. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 1-4.

Yunitasari, L. N. (2012). hubungan beberapa faktor demografi dengan tingkat kecemasan pasien pasca diagnosis kanker di RSUP Dr. Kariadi Semarang. *Jurnal Medical Hospital*, 127-129

Lestari, K., & Yuswiyanti, A. (2015). PENGARUH RELAKSASI OTOT PROGRESIH TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI DI RUANG WIJAYA KUSUMARSUD DR. R SOEPRAPTO CEPU. *Jurnal Keperawatan Maternitas. .*



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta